

Strategi dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Pondok Pesantren

Oleh:

Ahmad Maflah Muwafikul Auwal

Hidayatullah

Program Studi

Manajemen Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2025

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang fundamental dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda, bukan hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan afektif. Di tengah gelombang globalisasi yang semakin kuat, pendidikan agama islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan formal dan nonformal memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik dan generasi muda. Dalam perkembangannya, banyak pesantren mengintegrasikan antara pendidikan formal, dengan pendidikan agama melalui madrasah diniyah, dengan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam keterampilan profesional, tetapi juga menjadikan peserta didik yang cerdas, terampil, berakhlak, dan bertaqwa dapat tercapai.

Namun pada praktiknya, tidak semua santri mampu menjalani pendidikan di pesantren dengan mudah. Banyak di antara mereka yang menghadapi berbagai tantangan, khususnya dari segi akademik, sosial, kesehatan maupun emosional. Meskipun banyak penelitian mengenai pendidikan pondok pesantren, sebagian besar hanya fokus pada kurikulum, sistem pengasuhan atau capaian akademik, menyoroiti tantangan personal yang dihadapi santri dari perspektif pengalaman subjektif, masih relatif terbatas.

Fenomena tersebut penting untuk diteliti lebih dalam, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan – tantangan selama menjalani pendidikan di pondok pesantren dari perspektif subjektif santri, serta strategi yang dikembangkan dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan Pendekatan femonologis yang dipilih karena mampu mengungkap realitas pengalaman santri secara lebih autentik

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Apa saja tantangan yang dihadapi santri dalam menjalani pendidikan di pondok pesantren?
2. Bagaimana strategi yang dikembangkan dalam menghadapi tantangan pendidikan di pondok pesantren?

Metode

- Jenis penelitian Deskriptif Kualitatif
- Analisis tematik
- Lokasi penelitian di pondok pesantren karangasem lamongan, sub 7 santri, 3 guru, 1 kepala pesanten
- Pengumpulan data : wawancara, observasi, dokumentasi
- triangulasi sumber, memberchecking

Hasil

Santri di pondok pesantren menghadapi tantangan kompleks dalam aspek akademik, sosial, kesehatan, dan emosional. Tantangan tersebut meliputi beban belajar yang tinggi, adaptasi sosial, pola hidup tidak sehat, hingga tekanan emosional. Untuk mengahadapinya, santri menerapkan dua jenis strategi coping: **problem-focused coping** seperti membentuk kelompok belajar, berolahraga, dan menyelesaikan konflik; serta **emotion-focused coping** seperti memperkuat ibadah, berbagi emosi, dan menjaga semangat. Strategi coping ini mencerminkan bentuk **resiliensi khas pesantren**, yang lahir dari dinamika internal santri dalam sistem pendidikan tertutup. Oleh karena itu, pesantren perlu berperan aktif dalam mendukung strategi coping positif melalui bimbingan dan peran ustadz sebagai pembina emosional dan sosial.

Pembahasan

Tantangan Santri dalam Menjalani Pendidikan di Pondok Pesantren

Aspek Akademik

1. Jadwal belajar yang padat dan melelahkan
2. Kesulitan dalam mengatur waktu dalam menghafal, khususnya murojaah atau pengulangan
3. Ketimpangan akademik, latar belakang pendidikan yang berbeda sebelum masuk pesantren
4. Metode belajar yang monoton

Aspek Sosial

1. Adaptasi dengan budaya dan kedisiplinan ketat pesantren
2. Bullying, nama orangtua, etnis tertentu, kepribadian tertentu
3. Kurangnya figur keteladan

Aspek Kesehatan

1. Kurangnya istirahat, jadwal yang padat dari pagi – malam hari
2. Pola makan kurang bergizi, sering mengonsumsi kemasan siap saji
3. Rutinitas aktivitas dominan duduk, kurang bergerak secara fisik

Aspek Emosional

1. Rindu rumah
2. Tekanan batin dari beban belajar yang tinggi dan aturan ketat
3. Adaptasi lingkungan baru, dengan berbagai latar belakang
4. Jadwal yang padat dan melelahkan, membuat kelelahan hati/stress
5. Merasa kesepian
6. Minimnya waktu personal

Strategi dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Pondok Pesantren

Aspek Akademik

Problem-Focused Coping

1. Santri membentuk kelompok belajar
2. Membuat dan menyusun jadwal pribadi
3. Mengembangkan teknik hafalan mandiri
4. Meminta bantuan kakak kelas atau ustadz dalam belajar

Emotion-Focused Coping

1. Memperkuat sikap religious dengan ibadah, sholat malam, membaca al quran
2. Menerima dengan sikap sabar dan ikhlas
3. Melakukan refleksi diri, merenung, evaluasi diri
4. Menjalin hubungan dekat dengan teman sekamar, atau teman sekelas

Aspek Social

Problem-Focused Coping

1. Aktif mengikuti kegiatan pondok
2. Mengangani konflik dengan komunikasi terbuka

3. Bergabung dengan kelompok positif mendukung akhlak dan etika

Emotion-Focused Coping

1. Menangani konflik dengan menjaga jarak, menenangkan diri
2. Cerita dengan orang yang dipercaya
3. Menyikapi konflik dengan memaafkan

Aspek Kesehatan

Problem-Focused Coping

1. Memanfaatkan waktu dengan bijak, tidur siang hari, tidak begadang malam
2. Melakukan piket mandiri dan piket bersama

3. Mengonsumsi obat-obatan herbal
4. Makan yang bergizi

Emotion-Focused Coping

1. Menerima kondisi kesehatan dengan sabar dan penerimaan
2. Melakukan kegiatan ringan ketika dalam kondisi kurang sehat, seperti membaca buku-buku, merapikan almari

Aspek Emosional

Problem-Focused Coping

1. Menjalin komunikasi dengan keluarga, minimal mendapat kabar baik
2. Mengatur waktu antara aktivitas pribadi dan belajar

Emotion-Focused Coping

- 1. Melakukan aktivitas sederhana, merapikan almari, menata baju*
- 2. Menjalin kedekatan dengan teman sekamar*

Temuan Penting Penelitian

1. Santri menghadapi tantangan Pendidikan yang multidimensi, dan santri di pesantren Karangasem mengalami berbagai tantangan kompleks dalam Pendidikan, mencakup empat aspek utama yakni, akademik, social, kesehatan dan emosional.
2. Santri mengembangkan strategi untuk bertahan dan beradaptasi, santri tidak pasif, melainkan aktif mengembangkan strategi coping yang terbagi 2, problem focused dan emotion focused
3. Strategi yang dilakukan santri bukan sekedar bertahan, tetapi mencerminkan resiliensi khas dalam lingkungan pesantren yang tumbuh dari nilai-nilai dalam pesantren

Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan ilmiah tentang strategi coping santri dalam menghadapi tantangan Pendidikan di pesantren, serta memperkuat teori coping dan resiliensi dalam konteks Pendidikan Islam.
2. Memberikan acuan bagi pesantren untuk merancang pembinaan yang lebih adaptif dan mendukung kesejahteraan santri, khususnya dalam aspek akademik, sosial, emosional dan kesehatan
3. Menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan pendidikan pesantren yang lebih kontekstual, berbasis kebutuhan dan pengalaman langsung santri

Referensi

1. Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Acad. J. Teach. Learn.*, vol. 2, no. 2, pp. 68–85, 2023, doi: 10.59373/academicus.v2i2.25.
2. M. S. Hasan and A. Aziz, "Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang," *Irsyaduna J. Stud. Kemahasiswaan*, vol. 3, no. 2, pp. 143–159, 2023, doi: 10.54437/irsyaduna.v3i2.1124.
3. M. P. Rinda Fauzian, S.Pd.I, *Madrasah Diniyah : Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah di Era Globalisasi*, 1st ed. Rinda Fauzian, 2018. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=ZR4REAAQBAJ>
4. A. Marzuqi, "Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 7, no. 1, pp. 61–76, 2022, doi: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351.
5. N. Inayati, A. D. Masithoh, and A. Mudlofir, "Pengintegrasian Kurikulum Madrasah Diniyah Pada Sekolah Formal," *Potensia J. Kependidikan Islam*, vol. 10, no. 1, p. 77, 2024, doi: 10.24014/potensia.v10i1.29911.

